

## **Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Nelayan pada Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi**

**Denny Hernawan<sup>1</sup>, Agustina Multi Purnomo<sup>2</sup>, Irma Purnamasari<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Prodi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda

<sup>2</sup>Prodi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda

Corresponding email: [agustina.m@unida.ac.id](mailto:agustina.m@unida.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pelatihan merupakan salah satu cara upaya peningkatan kapasitas kelembagaan nelayan untuk memberdayakan nelayan. Pelatihan mengusung tema “Pelatihan Peningkatan Kapasitas dalam Pengelolaan kelembagaan dalam Kerangka Pemberdayaan Nelayan pada Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi” sesuai dengan rekomendasi penelitian pendahuluan. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari, pada tanggal 22 Desember 2021. Waktu penelitian yang singkat diatasi dengan penggunaan beragam metode pelatihan, yaitu menggunakan metode ceramah atau penyampaian materi oleh narasumber, diskusi, praktik pemetaan pengetahuan dan kebutuhan nelayan serta praktik menyusun langkah-langkah sinergis dalam memenuhi kebutuhan nelayan dalam peningkatan kapasitas pengelolaan kelembagaan nelayan. Peserta pelatihan adalah nelayan mitra penelitian pendahuluan. Hasil pelatihan menunjukkan ketercapaian aspek pengetahuan dan sikap. Pencapaian aspek keterampilan melampaui target pelaksanaan pelatihan. Peserta pelatihan telah mampu menyusun pembentukan lembaga swadaya masyarakat secara mandiri. Hasil pelatihan menunjukkan langkah selanjutnya adalah memperkuat kemampuan nelayan untuk menjaga keberlanjutan lembaga bentukan hasil pelatihan.

**Kata kunci:** kapasitas kelembagaan, nelayan, Pelabuhanratu, pelatihan, pemberdayaan

### **ABSTRACT**

Training is one way to increase the capacity of fisheries institutions to empower fishers. Following preliminary research recommendations, the training carries the theme "Capacity Building Training in institutional management in the Framework for Empowering Fishermen in the Fishermen's Community Pelabuhanratu Sukabumi Regency," following preliminary research recommendations. The training was carried out for one day, on December 22, 2021. The research time was overcome by the use of various training methods, namely the lecture method or delivery of material by resource persons, discussions, the practice of mapping the knowledge and needs of fishers, and the practice of compiling synergistic steps in meeting the needs of fishers in increasing the capacity of fisherman institutional management. The training participants are preliminary research partner fishermen. The results show the achievement of the training and attitude aspects. Achievement of skills aspect exceeds the target of training implementation. Participants have been able to organize the formation of non-governmental organizations independently. The following training is to strengthen fishing skills for training formed as a result of the training.

**Keywords:** empowerment, fishers, institutional capacity, Pelabuhanratu, training

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan kekayaan alam laut yang melimpah. Namun, kemiskinan masih menjadi masalah bagi nelayan di Indonesia (Ali, 2020; Anwar, & Wahyuni, 2019; Ilyasa, Zid, & Miarsyah, 2020; Pinem *et al.*, 2019). Kemiskinan pun masih menjadi masalah nelayan di Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi (Rahman, & Alhifni, 2019; Royandi, 2019; Silmi *et al.*, 2018;). Masalah kemiskinan nelayan dalam kondisi sumberdaya alam yang melimpah menunjukkan diperlukannya upaya-upaya lain untuk memperbaiki kehidupan nelayan.

Salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan nelayan adalah penguatan kapasitas kelembagaan nelayan. Penguatan kapasitas kelembagaan merupakan upaya kolaboratif dalam mengentaskan masalah kemiskinan nelayan (Diz & Morgera, 2018; Jentoft & Chuenpagdee, 2018; Jentoft *et al.*, 2018). Upaya pengentasan kemiskinan melalui penguatan kapasitas nelayan tidak hanya melibatkan nelayan, namun juga pihak-pihak yang terkait dengan perekonomian nelayan secara luas. Kelembagaan kolaboratif melibatkan nelayan dan kelompok nelayan, organisasi pemerintah dan non pemerintah serta pihak pasar.

Penguatan kapasitas nelayan dapat dilakukan melalui pelatihan. Pelatihan peningkatan kapasitas kelembagaan nelayan merupakan upaya untuk membangun inisiatif di tingkat komunitas nelayan (Guarda *et al.*, 2018), pemberdayaan mandiri oleh nelayan (De la Cruz-González *et al.*, 2018), dan meningkatkan kemampuan nelayan untuk membangun kerjasama kolaboratif (Amarasinghe & Bavinck, 2017). Oleh karenanya, kegiatan pemberdayaan komunitas nelayan ini diselenggarakan dalam bentuk pelatihan.

Pelatihan diselenggarakan sebagai hasil rekomendasi penelitian “Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Nelayan untuk Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim” yang dilaksanakan pada tahun 2018-2021. Salah satu rekomendasi hasil penelitian tersebut adalah kegiatan peningkatan kapasitas kelembagaan nelayan. Penelitian dilaksanakan untuk nelayan dan mitra lembaga nelayan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi sesuai dengan lokasi pelaksanaan penelitian. Langkah ini dipilih karena pelaksanaan pelatihan harus sesuai dengan konteks masyarakat (MacKeracher, *et al.*, 2019). Mengacu pada rekomendasi hasil penelitian pendahuluan, pelatihan ini mengusung tema “Pelatihan Peningkatan Kapasitas dalam Pengelolaan kelembagaan dalam Kerangka Pemberdayaan Nelayan pada Masyarakat Nelayan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi”.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Pelatihan dilaksanakan di Hotel Grand Inna Samudra Beach, Pelabuhanratu. Pemilihan lokasi pelatihan dilakukan mengacu pada lokasi nelayan dan mitra kelembagaan nelayan. Penentuan waktu dan tempat pelatihan dilakukan secara koordinatif dengan kelompok nelayan, DPRD Kabupaten Sukabumi dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi.

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari, pada tanggal 22 Desember 2021. Waktu penelitian yang singkat diatasi dengan penggunaan beragam metode pelatihan, yaitu menggunakan metode ceramah atau penyampaian materi oleh narasumber, diskusi, praktik pemetaan pengetahuan dan kebutuhan nelayan serta praktik menyusun langkah-langkah sinergis dalam memenuhi kebutuhan nelayan dalam peningkatan kapasitas pengelolaan kelembagaan nelayan. Penggunaan beragam metode akan meningkatkan efektivitas pelatihan (Lacerenza *et al.*, 2017).

Peserta pelatihan adalah nelayan dan pemerintah daerah mitra penelitian Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Nelayan untuk Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim tahun 2018-2021. Penentuan peserta pelatihan dilakukan sama dengan mitra penelitian agar pelaksanaan pelatihan tidak berfokus pada pengenalan awal namun langsung pada tujuan pelatihan.

Pemilihan peserta pelatihan dilakukan dengan menghubungi peserta secara melalui ketua kelompok nelayan untuk mendapatkan daftar nama nelayan dan rekomendasi nelayan yang dapat diundang. Pemberian undangan juga mengacu pada aktivitas nelayan selama pelaksanaan penelitian dan kesediaan peserta untuk hadir dalam acara pelatihan. Pelatihan diutamakan untuk nelayan dan organisasi nelayan aktif.

Pelaksanaan pelatihan melibatkan mitra penyelenggara pelatihan. Penentuan mitra lembaga pelaksanaan penelitian mengacu pada tujuan pelatihan, kebutuhan materi pelatihan dan peluang kerjasama lebih lanjut. Mitra kerjasama dari kelompok nelayan telah terwakili dari peserta. Oleh karenanya, mitra pihak legislatif dan eksekutif menjadi narasumber pelatihan.

Tujuan pelatihan tidak hanya meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan, namun juga mengadvokasi peningkatan kapasitas kelembagaan nelayan. Oleh karenanya, pemateri pelatihan melibatkan pihak legislatif dan eksekutif. Pelibatan anggota DPRD Kabupaten Sukabumi dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi bertujuan untuk memfasilitasi pertemuan antara nelayan dan pihak legislatif dan eksekutif di Kabupaten Sukabumi. Pertemuan ini dapat menjadi sarana mendengarkan masalah dan kebutuhan nelayan yang didorong untuk menjadi sarana kerjasama antar pihak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Peserta Pelatihan

Jumlah peserta pelatihan 20 orang yang berasal dari empat desa, yaitu desa Cisolok, Palabuhanratu, Cimaja, dan Cikahuripan. Peserta terdiri dari nelayan, anggota kelompok nelayan HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia), KUB Tusla, dan Organisasi Masyarakat Laskar Laut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, tidak seluruh nelayan merasa organisasi masyarakat dan HNSI sebagai wadah yang dapat mewakili kebutuhan nelayan. Penulisan anggota HNSI dalam keterangan asal lembaga peserta menunjukkan anggota pengurus HNSI.

Seluruh peserta berjenis kelamin laki-laki. Nelayan merupakan pekerjaan yang identik dengan laki-laki (Hikmah, Yulisti, & Nasution, 2017; Tambani, Rantung, & Wasak, 2020). Pergi ke laut menangkap ikan tidak pernah dilakukan oleh perempuan. Tugas perempuan dalam usaha perikanan tangkap adalah membantu menjual ikan dan mengolah hasil ikan. Selebihnya perempuan bertanggungjawab dalam pekerjaan domestik. Jumlah nelayan di Kecamatan Pelabuhanratu seluruhnya berjenis kelamin laki-laki (BPS Kabupaten Sukabumi, 2020). Menyerupai daerah lain, melaut merupakan domain pekerjaan laki-laki di masyarakat Kecamatan Pelabuhanratu.

**Tabel 1.** Jumlah Peserta Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Peserta Pelatihan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	5	25%
SMP	8	40%
SMA	6	30%
S1	1	5%
S2	0	0%
	20	100%

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan komposisi usia peserta, peserta lebih banyak berusia 41-50 tahun. Latar belakang pendidikan peserta paling banyak adalah SLTP. Latar belakang pendidikan

nelayan tidak terlalu menentukan pada keahlian dalam melakukan usaha. Menurut peserta, keahlian lebih banyak tergantung pada pengalaman kerja atau melaut.

**Tabel 2.** Jumlah Peserta Berdasarkan Usia

Interval Usia	Jumlah	Persentase
21-30	3	15%
31-40	4	20%
41-50	8	40%
51-60	3	15%
61-70	2	10%
<b>Jumlah</b>	20	100%

Sumber: Data primer, 2021

### **Materi dan Kompetensi Capaian Pelatihan**

Materi pelatihan dirancang untuk dapat mencapai kompetensi dasar dan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta pelatihan. Tujuan pelatihan adalah peserta mampu menemukan kondisi yang ada, kebutuhan mereka akan kelembagaan nelayan, dan langkah-langkah sinergis dalam memenuhi kebutuhan nelayan dalam peningkatan kapasitas pengelolaan kelembagaan dalam kerangka pemberdayaan nelayan. Tujuan pelatihan dicapai melalui penentuan kompetensi dasar yang mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta pelatihan.

Materi pelatihan terdiri dari empat bagian, yaitu: 1) Kebijakan pemberdayaan nelayan masyarakat nelayan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi; 2) Program pemberdayaan nelayan masyarakat nelayan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi; 3) Peningkatan kapasitas kelembagaan nelayan; 4) Sinergi peningkatan kapasitas pengelolaan kelembagaan dalam kerangka pemberdayaan nelayan. Penyampai materi pertama adalah anggota DPRD Kabupaten Sukabumi. Penyampai materi kedua Kepala Bidang Pemberdayaan Nelayan dan Pembudidaya Ikan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi. Penyampai materi ketiga dan keempat adalah dosen dari Universitas Djuanda.

Penyampaian keempat materi mengacu pada pencapaian tujuan pelatihan. Materi pertama dan kedua memberikan pengetahuan mengenai kebijakan dan program pemberdayaan nelayan masyarakat nelayan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. Materi pertama dan kedua mendukung capaian pada tataran sikap melalui keberadaan sikap kritis nelayan terhadap kesesuaian antara kebijakan dan program yang tidak sesuai dengan kebutuhan nelayan. Pada tataran keterampilan materi pertama dan kedua mendorong nelayan untuk dapat memetakan kebutuhan nelayan terhadap kebijakan dan program pemberdayaan nelayan. Target ranah capaian utama kedua materi ini adalah pada tataran pengetahuan dan sikap.

Materi ketiga mengacu pada hasil penelitian Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Nelayan untuk Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim tahun 2018-2021. Materi ketiga mendorong capaian pengetahuan mengenai langkah-langkah advokasi yang dapat nelayan lakukan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan mereka yang pada akhirnya dapat memberdayakan diri dan kelompok nelayan. Sesuai dengan fokus pada peningkatan kapasitas nelayan, tataran sikap bertujuan untuk membangun sikap siap dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan di tempat nelayan berada saat ini. Materi ketiga dilengkapi oleh materi keempat mendorong agar nelayan mampu melakukan langkah-langkah sinergis dalam memperkuat kapasitas kelembagaan nelayan atau pada tataran keterampilan.

Keterkaitan antara materi pelatihan dengan kompetensi capaian pelatihan dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 3. Keterkaitan antara Materi Pelatihan dengan Kompetensi Capaian Pelatihan**

No	Materi	Ranah Kompetensi			Target Ranah Capaian Utama
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
1	Kebijakan pemberdayaan nelayan masyarakat nelayan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi	√	√	√	Pengetahuan dan sikap
2	Program pemberdayaan nelayan masyarakat nelayan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi	√	√	√	Pengetahuan dan sikap
3	Peningkatan kapasitas kelembagaan nelayan	√	√	√	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap
4	Sinergi peningkatan kapasitas pengelolaan kelembagaan dalam kerangka pemberdayaan nelayan	√	√	√	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Penyampaian materi dalam bentuk ceramah paling banyak menyentuh aspek perubahan pengetahuan. Pelatihan mendorong aspek sikap melalui dialog yang memotivasi serta mendorong refleksi dan membentuk sikap. Aspek keterampilan dibangun melalui latihan dan praktik untuk mencapai tujuan pelatihan.



**Gambar 1.** Proses Penyampaian Materi Pelatihan  
Sumber: Koleksi panitia

### Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan menunjukkan aspek pengetahuan nelayan cukup baik dengan jumlah peserta yang menjawab mengetahui aspek terkait materi pelatihan melebihi 50%. Pengetahuan mengenai advokasi kelembagaan nelayan merupakan pengetahuan dengan jumlah peserta pelatihan paling sedikit yang tahu. Ini menunjukkan masih diperlukannya upaya untuk meningkatkan pengetahuan di aspek advokasi kelembagaan nelayan.

**Tabel 4.** Aspek Pengetahuan Nelayan

No	Aspek	Pengetahuan Nelayan		
		Ya (%)	Tidak (%)	Jumlah (%)
1	Mengetahui kebijakan pemberdayaan nelayan	75	25	100
2	Mengetahui program pemberdayaan nelayan	75	25	100
3	Mengetahui kelembagaan nelayan	70	30	100
4	Mengetahui tentang advokasi kelembagaan nelayan	65	35	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Aspek sikap nelayan menunjukkan sikap menganggap kerjasama antar lembaga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mungkin dilakukan memperoleh sikap paling positif dari peserta pelatihan. Aspek menilai positif kegiatan advokasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun non-pemerintah dalam mendukung kesejahteraan nelayan merupakan aspek sikap yang paling sedikit mendapatkan tanggapan positif.

**Tabel 4.** Aspek Sikap Nelayan

No	Aspek	Pengetahuan Nelayan		
		Ya (%)	Tidak (%)	Jumlah (%)
1	Menganggap berguna kerjasama antar lembaga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi	85	15	100
2	Menganggap kerjasama antar lembaga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mungkin dilakukan	90	10	100
3	Menilai positif kegiatan advokasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun non-pemerintah dalam mendukung kesejahteraan nelayan	70	30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Hasil pelatihan pada aspek sikap selaras dengan hasil pelatihan pada tataran keterampilan. Materi ketiga dan keempat seyogyanya dirancang untuk mendorong nelayan dapat memetakan kebutuhan nelayan dan merancang langkah sinergis dalam memenuhi kebutuhan nelayan. Namun, peserta pelatihan mengajukan untuk membentuk lembaga sendiri di luar HNSI dan Organisasi Kemasyarakatan Laskar Laut. Ini menunjukkan pada tataran keterampilan, keterampilan yang terbangun dari pelatihan ini melebihi target pelatihan. Nelayan peserta pelatihan telah mampu mampu membangun wadah lembaga untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan nelayan sendiri.

Kegiatan pelatihan ditutup oleh deklarasi pembentukan lembaga swadaya masyarakat oleh para peserta pelatihan. Lembaga tersebut akan menjadi wadah peningkatan kapasitas kelembagaan nelayan untuk memberdayakan diri mereka sendiri. Lembaga bentukan hasil pelatihan tersebut terlepas dari HNSI dan organisasi kemasyarakatan yang telah ada karena peserta pelatihan menganggap organisasi yang telah ada tidak mampu menyokong kebutuhan mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan kelembagaan dalam kerangka pemberdayaan nelayan pada masyarakat nelayan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi telah cukup berhasil dalam membangun aspek pengetahuan dan sikap. Pada aspek keterampilan, capaian hasil pelatihan melampaui dari penetapan capaian pada tataran keterampilan. Nelayan peserta pelatihan telah mampu membangun langkah mandiri untuk merencanakan membangun lembaga non pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Hasil ini melampaui penetapan

capaian yang hanya pada keterampilan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menyusun langkah sinergis penguatan kapasitas kelembagaan nelayan di dalam dokumen.

Capaian pelatihan pada tataran keterampilan menunjukkan saran bagi program selanjutnya tidak hanya pada tataran pengetahuan dan sikap, namun pada advokasi dalam bentuk pendampingan pengembangan lembaga swadaya masyarakat bentukan peserta pelatihan. Langkah pendampingan yang dapat dilakukan adalah langkah untuk membangun sinergisme internal dalam lembaga swadaya masyarakat, membangun jejaring dengan pihak-pihak yang dianggap perlu oleh anggota, mempromosikan pembentukan lembaga swadaya masyarakat, serta melakukan advokasi kebijakan dan program strategis untuk pemberdayaan anggota.

### **Acknowledgement**

Artikel ini merupakan keluaran dari Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan pengabdian pada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Kerjasama antara Universitas Djuanda Bogor dan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, A. A. (2020). Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Nelayan Tradisional. *Pondasi*, 25(1), 37-49.
- Amarasinghe, O., & Bavinck, M. (2017). Furthering the implementation of the small-scale fisheries guidelines: strengthening fisheries cooperatives in Sri Lanka. In *The small-scale fisheries guidelines* (pp. 379-399). Springer, Cham.
- Anwar, Z., & Wahyuni, W. (2019). Miskin di Laut Yang Kaya: Nelayan Indonesia dan Kemiskinan. *Sosioreligius*, 4(1).
- BPS Kabupaten Sukabumi (2020). Kecamatan Pelabuhanratu dalam Angka 2020. Sukabumi: BPS.
- De la Cruz-González, F. J., Patiño-Valencia, J. L., Luna-Raya, M. C., & Cisneros-Montemayor, A. M. (2018). Self-empowerment and successful co-management in an artisanal fishing community: Santa Cruz de Miramar, Mexico. *Ocean & Coastal Management*, 154, 96-102.
- Diz, D., & Morgera, E. (2018). Insights for sustainable small-scale fisheries. In *Ecosystem Services and Poverty Alleviation* (pp. 288-301). Routledge.
- Guarda, T., Díaz-Nafria, J. M., Augusto, M. F., & Vitor, J. A. (2018, April). Territorial intelligence in the impulse of economic development initiatives for artisanal fishing cooperatives. In *International Conference of Research Applied to Defense and Security* (pp. 105-115). Springer, Cham.
- Ilyasa, F., Zid, M., & Miarsyah, M. (2020). Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan Terhadap Kemiskinan pada Masyarakat Nelayan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 21(01), 43-58.
- Jentoft, S., & Chuenpagdee, R. (2018). From poverty to wellbeing in small-scale fisheries: the governability challenge. In *Social wellbeing and the values of small-scale fisheries* (pp. 293-315). Springer, Cham.
- Jentoft, S., Bavinck, M., Alonso-Población, E., Child, A., Diegues, A., Kalikoski, D., ... & Rivera, V. S. (2018). Working together in small-scale fisheries: harnessing collective action for poverty eradication. *Maritime Studies*, 17(1), 1-12.
- Lacerenza, C. N., Reyes, D. L., Marlow, S. L., Joseph, D. L., & Salas, E. (2017). Leadership training design, delivery, and implementation: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 102(12), 1686.